

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, pendidikan sudah tidak menjadi hal asing lagi di telinga masyarakat. Sekarang pendidikan dianggap penting dan menjadi hal wajib yang harus dipenuhi, berbeda dengan zaman dahulu. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline* (2018) dijelaskan, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang telah dipaparkan dalam undang-undang. Di dalam pendidikan terdapat lembaga-lembaga penyelenggara, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan yang baik akan membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang baik, begitu juga sebaliknya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebuah pendidikan yang terencana dengan baik pastinya akan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesungguhnya.

Pelaksanaan pendidikan terletak pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik harus disertai dengan perencanaan yang matang termasuk persiapan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran tidak selalu sejalan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya sering terjadi masalah-masalah yang mengganggu atau menghambat sebuah kegiatan pembelajaran. Masalah-masalah tersebut bisa saja datang dari guru, siswa, lingkungan, sumber, alat maupun media belajar. Namun masalah yang menjadi sorotan utama dalam kegiatan pembelajaran adalah masalah yang datang dari seorang guru. Mengapa? Karena seorang guru merupakan kunci utama berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut.

Ramansyah (2012:25) menjelaskan bahwa pendidik atau guru merupakan ujung tombak pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terhadap bahan yang akan dipelajari. Para guru diharapkan mampu menyajikan bahan-bahan yang akan disampaikan secara efisien.

Pokok penting lain dari pendidikan adalah media pembelajaran. Media memegang peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:3) media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat pesan-pesan tertentu, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu pula. Media pembelajaran saat ini

sangat beragam, dari media yang berbentuk audio, visual, sampai audio visual, dan masih banyak lagi ragam media dilihat dari sudut pandang lain. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, dan sebagai perantara antara guru dan siswa, sehingga siswa mampu belajar secara optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, tetapi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga harus dapat mengembangkan ketrampilan memilih, membuat, dan memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Hal di atas tampaknya berbanding terbalik dengan kondisi saat ini. Seperti yang diketahui, para guru sekarang jarang dijumpai menggunakan media pembelajaran yang beragam. Kebanyakan mereka hanya menggunakan media berupa salindia atau *power point*. Itu pun bagi sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas *LCD/proyektor*. Bagi sekolah yang tidak dilengkapi, maka hal tersebut menjadi kendala. Mengapa? Karena pada media pembelajaran, permasalahan yang hampir selalu ditemui adalah sulitnya mencari media pembelajaran yang benar-benar sesuai. Selain itu, guru sekarang cenderung tidak sempat atau malas menyiapkan media yang terlalu rumit bahkan yang memerlukan biaya. Guru lebih memilih mengajar tanpa menggunakan media. Apalagi dalam proses pendidikan pembelajaran sastra di sekolah.

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah yang saat ini sebagian besar telah menerapkan kurikulum 2013 menuntut guru maupun siswa untuk lebih kreatif sesuai dengan salah satu tujuan kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Nuh dalam Mulyasa 2013:7). Jadi, sesuai tujuan kurikulum 2013 siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pendidikan keduanya harus lebih kreatif. Selain itu, tujuan lain siswa juga harus produktif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai standar isi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kompetensi yang dikuasai peserta didik adalah memahami, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi. Dari kesembilan keterampilan tersebut, memproduksi merupakan keterampilan yang paling produktif (Kemendikbud 2014:16).

Memproduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline* (2018) mempunyai arti menghasilkan atau membuat. Jadi, memproduksi dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu pengungkapan ide dan perasaan seseorang terutama dalam hubungannya dengan cipta karya lisan maupun tulis. Setiap karya memiliki ciri khas sesuai ide dan kreativitas penciptanya dalam menuangkan suatu fakta maupun imajinasinya. Dalam hal ini, memproduksi merupakan proses penciptaan karya yang erat kaitannya dengan memproduksi teks karena siswa dituntut menghasilkan karya secara tertulis maupun secara lisan. Keterampilan memproduksi teks secara tulis maupun lisan adalah salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan ini membutuhkan kreativitas siswa untuk

menyusun kata namun dapat mewakili maksud. Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks puisi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan dalam menulis tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan praktik. Oleh karena itu menulis perlu diajarkan kepada siswa sejak dini, salah satunya dengan menulis teks puisi.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline* (2018) dijelaskan, puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga dapat diartikan sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi ada indikator yang harus dicapai oleh siswa. Namun, dalam proses pencapaian indikator tersebut sering terhambat dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide. Kesulitan menemukan ide ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum berhasil mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam mengarahkan siswa sangat diperlukan.

Permasalahan yang ada pada guru yaitu media mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah saja tanpa melakukan pendekatan kepada siswa

sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Adapun permasalahan dari siswa yaitu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis. Siswa juga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi malas, tidak bersemangat, bosan, dan tidak percaya diri. Siswa beranggapan bahwa menulis teks puisi sulit dilakukan sehingga siswa masih bingung harus menulis apa untuk mengawali tulisannya. Tulisan yang dibuat siswa kurang bervariasi karena pengembangan ide atau gagasannya yang kurang, bahkan tidak sedikit yang menjiplak di internet.

Pembelajaran keterampilan menulis teks puisi membutuhkan media dan metode yang inovatif agar siswa dapat menulis teks puisi dengan baik serta menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Hamalik (dalam Arsyad, 2013:15) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi, rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Melihat hal tersebut, penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran akan membantu keefektifan dan penyampaian pesan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media kartu pintar. Media kartu pintar merupakan salah satu jenis media visual yang mudah pengadaannya karena dapat dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Media kartu pintar adalah salah satu media yang efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Media ini berguna untuk membantu peserta didik

SMP/ sederajat meningkatkan motivasi belajar sehingga memudahkan siswa menentukan ide dalam menulis teks puisi. Kartu pintar merupakan suatu media berupa kartu bergambar. Setiap siswa menuliskan teks puisi pada kartu sesuai dengan gambar yang diperoleh.

Di SMPN 1 Labang, pembelajaran keterampilan menulis dapat dikatakan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, dari kelas VIII A-I, kelas VIII I merupakan kelas dengan nilai menulis terendah dibandingkan kelas-kelas yang lain. Siswa-siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang terkenal sebagai siswa yang tidak mau memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran keterampilan menulis. Dalam hal menulis, siswa kesulitan menentukan ide karena sebagian besar aktivitas siswa dilakukan di tempat duduk. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dianggap kurang menarik sehingga siswa cenderung malas. Dalam hal ini, guru membutuhkan media yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan menulis, termasuk menulis teks puisi.

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator harus berusaha mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. Peningkatan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang aktif dan memiliki semangat yang tinggi. Penerapan media kartu

pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi dinilai cocok dan lebih bermanfaat serta dapat mengatasi faktor penghambat yang memengaruhi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Berdasarkan tiga masalah dan pertimbangan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, dirancang media kartu pintar yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan berupa kurangnya variasi media yang digunakan guru dan siswa yang kurang berminat atau malas dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. Adanya media pembelajaran kartu pintar ini juga diharapkan dapat mempermudah guru dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengembangkan kreativitas menulis teks puisi pada siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Media Kartu Pintar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Labang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang dengan menerapkan media kartu pintar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang dengan menerapkan media kartu pintar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu dapat melatih siswa untuk menulis teks puisi dengan baik dan kreatif. Siswa dapat menuangkan ide atau gagasan menjadi teks puisi yang menarik. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai model penelitian kualitatif. Sekilas penelitian ini memang terlihat seperti penelitian kuantitatif, namun, sebenarnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan penelitian sejenis pada masa yang akan datang. Adapun manfaat praktis lainnya sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman tersendiri dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan media pembelajaran kartu pintar dalam keterampilan menulis teks puisi siswa. Peneliti juga dapat belajar tentang proses pembelajaran yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan tentang bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa yaitu dengan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan media kartu pintar, guru dapat membantu siswa dalam menulis puisi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menghilangkan rasa bosan yang selama ini muncul karena pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan media yang kurang menarik. Penelitian ini juga dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat menulis puisi dengan mudah berdasarkan media kartu pintar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan inovasi baru dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang memadai. Dengan begitu kualitas pembelajaran akan meningkat. Hal ini dapat menjunjung nama baik sekolah karena keberhasilan siswa dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Penerapan media kartu pintar dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media kartu pintar juga dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang.

Kedua, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII I SMPN 1 Labang dengan menerapkan media kartu pintar baik. Penerapan media kartu pintar dapat membantu siswa menulis teks puisi dengan baik. Media kartu pintar dapat memunculkan ide, meningkatkan minat, dan kreativitas siswa dalam menulis teks puisi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.
2. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada

pembaca melalui bahasa tulis dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dimengerti oleh pembaca.

3. Teks puisi adalah teks dengan susunan kata-kata indah yang merupakan hasil dari pemikiran manusia berisi pernyataan perasaan dan rekaman kenangan masa lalu yang memiliki unsur-unsur antara lain: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.
4. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang telah disampaikan
5. Media kartu pintar adalah media berbasis cetakan bergambar yang menerapkan permainan aktif pada siswa untuk melatih kreativitasnya. Gambar pada kartu dibuat menarik untuk memunculkan ide.